BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:203) adalah:

> "Cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya".

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode peneltian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh audit *tenure* dan laporan keuangan terhadap kualitas audit..

Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi diatas, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Data-data yang digunakan merupakan data yang telah sesuai dengan masalah, yang sesuai dengan tujuan dari Penelitian ini. Sedangkan metode Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari teori dan hipotesis yang telah dijelaskan mengenai pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit.

Metode verifikatif untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* - SEM). berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan partial least square (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Audit *Tenure* (X_1) Kualitas Laporan Keuangan (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) survey Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sekaran & Boquie (2013:198) diterjemahkan dalam bahasa indonesia bahwa :

> "Objek Penelitian dapat berupa orang-orang unit bisnis strategi perusahaan, negara dan lain sebagainya".

Selanjutnya Cooper & Schindler (2014:248) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian merupakan konsep yang akan diteliti dalam sebuah riset penelitian".

Berdasarkan dua defimisi tersebut objek penelitian dalam penelitian ini adalah Audit Tenure, Laporan Keuangan, dan Kualitas Audit.

3.1.2 Unit Analisis

Arikunto (2010:184) menjabarkan bahwa:

> "Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai suatu yang berkaitan denga fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis ini digunakan oleh peneliti agar validitas dan rekiabilitas penelitian dapat terjaga".

Maka berdasarkan devinisi disimpulkan dalam Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting di dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

Adapun unit observasi dalam penelitian ini yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:39) pengaertian operasional Variabel adalah sebagai berkut:

> "Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ".

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor ".

Operasionalisasi diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian Identifikasi variabel-variabel yang digunakan penelitian ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan judul Penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variable-variabel yang akan diukur dalam Penelitian ini adalah :

1) Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian variabel independen (bebas) sebagai berikut:

> "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

> "Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobeservasi dalam kaitannya dengan variabel lain".

Variabel independen pada Penelitian ini adalah Audit *Tenure* (X_1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X_2).

2) Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Definisi variabel tidak bebas/dependent menurut Sugiyono (2018:39) yaitu:

> "Variabel tidak bebas/dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Kualitas Audit (Y).

Dengan variabel Penelitian tersebut peneliti dapat mengukur dan meneliti apakah pelaksanaan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dan apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kueisoner
Audit Tenure (X_1)	Tenure auditor KAP menunjukkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Tenure auditor yang panjang dapat meingkatkan kopetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu kewaktu. (Junaidi, 2016: 40)	1. Berdasarkan hubungan auditor dengan klien 2. Berdasarkan hubungan KAP dengan Partner Junaidi (2016: 58)	Ordinal	1, 2, 3, 4 5, 6, 7
Kualitas Laporan Keuangan (X_2)	Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa lapopran keuangan merupakan informasi tentang	1. Dapat Dipahami (Understandability) 2. Relevan (Relevance) 3. Keandalan (Reliability) 4. Dapat Dibandingkan (Ikatan Akuntansi Indonesia,2015:7)	Ordinal	8 9, 10, 11, 12, 13,

	kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas. (Ikatan Akuntansi Indonesia, Revisi 2009:1)			
Kualitas Audit (Y)	menyatakan bahwa kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's judgement (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2)	1. Peroses sistematis 2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif 3. Assersi (Informasi) 4. Kompeten dan Independen 5. Pelaporan (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2)	Ordinal	14, 15, 16, 17, 18 19,

Sumber : Data Olah Peneliti (2018)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal Menurut Juliansyah Noor (2012:126) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu".

Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada Jawaban atas Variabel-variabel

tersebut. Variable tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating Scale*. *Rating Scale* menurut Sugiyono (2018 : 93) yaitu :

> "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat-Setuju / Sangat Baik
4	Setuju / Baik
3	Ragu-ragu / Cukup Baik
2	Kurang setuju / Tidak Baik
1	Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik

Sumber: sugiyono (2018 : 94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit adalah data primer.

Sugiyono (2015:137) mendefinisikan data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah

> sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Sedangkan data sekunder menurut sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari kuisioner yang akan dibagikan kepada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Teknik Pengumplan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).

Pengumpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode Pengamatan (*Observation*)

   Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan

peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengkuran tersebut. Dalam hal penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

b. *Intervierw* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2018 : 137) wawancara sebagai berikut:

> "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mengandalkan dalam jumlah respondennya sedikit".

c. Penggunaan Kuisioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018 : 142) menyatakan bahwa :

> "Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bobot Nilai Kuisioner

Bobot Nilai Kuisioner	Pernyataan Kuisioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 2018 : 94)

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan response rate sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied".*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut :

$$Response\ rate = \frac{The\ Number\ of\ who\ answered\ of\ survey}{the\ Number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100\ \%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *Response Rate* adalah sebagai berikut :

Table 3.4 Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	*Exellent*
2	70% - 85%	*Verry Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka kurang dari sama dengan 50% dari total responden (populasi) tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel. Penggunaan data primer karena peneliti diharuskan untuk melakukan wawancara ataupun pengisian kuesioner. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara. Jadi dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang berbentuk kuesioner atau wawancara yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

1.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri asalah sebagai nerikut:

1.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	KAP	Alamat	Jumlah Auditor Senior
1	KAP Moch. Zainuddin, SUkmadi &Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung	5 orang
2	KAP Asep Rianita Manshur &Suharyono (CAB)	Jl. Wartawan II No. 16A	2 orang
3	KAP Sabar &Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A Margahayu Raya, Bandung 40611	4 orang
4	KAP AF, Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu No.36, Bandung, 40254	4 orang

5	KAP Jojo Sunarto &Rekan	Jl. PH.H Mustofs No.35, Gedung Dapenpos, Lt.2, Neglasari, Bandung	6 orang
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (CAB)	Jl. Haruman No. 2 Bandung 40262	2 orang
7	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung,	8 orang
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I, Blok 9 No. 4 Kota Bandung 40611	3 orang
9	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, Msc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No. 29, Jl. Soekarno Hatta Bandung	8 orang
10	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No. 5, Jl. Soekarno Hatta Bandung	4 orang
11	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Gambir Anom no 44	5 orang
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C	9 orang
13	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. SUkahaji No. 36A Bandung	2 orang
14	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung	3 orang
15	KAP Drs. Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15 Bandung	4 orang
16	KAP Koesbandijah, Beddy Sasmi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No. 58 Bandung	4 orang
17	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung K-2 Bandung 40191	3 orang
18	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No. 49. Bandung 40123	9 orang

Sumber : Direktori IAPI, 2017

3.4.2 Penarikan Sampel

SEM *(structural Equation Modeling)* dengan penaksiran PLS (partial Least Square) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) digunakan karena adanya hubungan

kausal antar variable dan setiap variablenya unobserved. Menurut Hair *et al*. (2014:20-21) ukuran sampel minimum yang harus diambil untuk SEM-PLS, ditentukan dengan dua cara yaitu:

1) *Rule of Thumb*

   Penentuan pengukuran sampel minimal dengan menggunakan *Rule of Thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah terbanyak yang menunjuk pada variable leten dalam model jalur PLS. Secara lengkap sebagai berikut:

   A) 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur 1 konstruk.

   B) 10 kali jumlah terbesar dari jalur steruktual diarahkan pada konstruk tertentu dalam model struktual.

      Aturan ini setara dengan bahwa minimum ukuran sampel hanya 10 kali jumlah maksimum pernah menunjuk pada variable laten dimana saja dalam model jalur PLS (Hair *et al*. (2014:20). Apabila mengunakan *rule of thumb* maka ukuran sampel minimal adalah sebanya 30 sampel diperoleh dari 3 x 10 = 30

2) Po*wer Analysis*

   Penentuan sampel minimal dengan menggunakan cara *power analysis* didasari juga oleh begian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Panah menunjuk pada konstruk dalam model jalur PLS, pada tingkat signifikansi (α), minimum R^2 untuk mencapai *statistical power* tertentu secara umum digunakan 80% (Hair *et al*. (2014:20-21).

Berdasarkan Penjelasan tersebut, penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini menggunakan *rule of thumb*. Jumlah lah arah panah terbanyak dalam model yang menunju kearah variable laten kualitas audit, maka ukuran sampel adalah sebanyak 30 sampel.

Daalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *sumpling purposive*. Pengertian sampel menurut Sugiono (2018:85) mengatakan bahwa :

"Sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sumpling purposive.* Menurut Amos Neolaka (2014:96), *sumpling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sedangkan menurut Suhayati & Purwanto (2016:19) *sumpling purposive* adalah penerikan sampel dengan pertimbangan tertentu, Penarikan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Auditor Senior yang berada di 13 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) demgan mempunyai kereteria terhadap penentuan sampel yang akan diteliti meliputi:

1. Adanya Kantor Akuntan Publik baru lebih dari lima tahun
2. Kantor Akuntan Publik telah melakukan prosedur pengauditan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar *Auditing* (SA)
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terdapat laporan auditor independen selama periode penelitian
4. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

No	KAP	1	2	3	4
1	KAP Moch. Zainuddin, SUkmadi &Rekan	V	V	V	V
2	KAP Asep Rianita Manshur &Suharyono (CAB)	V	V	V	V
3	KAP AF, Rachman & Soetjipto WS	V	V	V	V
4	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (CAB)	V	V	V	V
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	V	V	V	V
6	KAP DRA. Yati Ruhiyati	V	V	V	V
7	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, Msc & Rekan	V	V	V	V
8	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	V	V	V	V
9	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	V	V	V	V
10	KAP Koesbandijah, Beddy Sasmi & Setiasih	V	V	V	V
11	KAP Drs. La Midjan & Rekan	V	V	V	V
12	KAP Drs. Sabar & Rekan	V	V	V	V
13	KAP Roebiandini & Rekan	V	V	V	V

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengenai pengaruh Audit Tenure dan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit. Maka Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian selama bulan Februari 2018 s/d Juni 2018. Mulai dari pengumpulan data sampai dengan selesainya penelitian ini. Berikut table waktu penelitiannya

Tabel 3.7

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	**Pra Survei :**							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c.. Persiapan Teori							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							

	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 147) definisi dari analisis data adalah sebagai berikut:

> "merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respopnden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data sesuai variable dari seluruh responden, metabulasi data berdaasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan ".

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data dibutuhkan untuk dapat memudahkan penelitian yang dilakukan agar informasi yang dikeluarkan dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability.*

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> ”*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”.

Menurut Sugiyono (2017:172) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

> “Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara

benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Excetllen	0,81 – 100
Good	0,61 – 0,80
Acceptable	0,41 – 0,60
Margin	0,21 – 0,40
Poor	0,00 – 0,20

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r \quad \frac{\sum X \; -(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2-(\sum X)^2][n\sum Y^2-(\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson *X* = Skor *item* pertanyaan

Y = Skor total *item* pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument.*

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t \quad \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : d \quad = n-2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = Degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. *Item* instrumen dikatakan valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. *Item* instrumen dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari instrument penelitian.

Menurut Priyono (2016 : 92) reliabilitas adalah:

> "Derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrument yang reliable berarti instrument tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Menurut Umi Narimawati,dkk (2010 : 43) reliabilitas adalah sebagai berikut:

> "Unit yang memguji kehandalan atau kepercayaan alat pengimgkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada aytau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada table reliabilitas data.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\{1 - \frac{\sum {s_i}^2}{{s_i}^2}\}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

r_i	=	Reliabilitas Instrumen
k	=	*Mean* kudrat antara subjek
ΣS_{i2}	=	*Mean* kuadrat kesalahan
S_{i2}	=	*Varians* total

Rumus untuk varians total dan varians *item* :

$$s_t{}^2 = \frac{\sum X_t{}^2}{n} - \frac{(\sum X_t{}^2)^2}{n^2}$$

$$s_i{}^2 = \frac{J}{n} - \frac{J}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor *item* dan

JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002)

Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya ≥ 0,70.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:206) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif adalah jenis peneltian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta fakta yangada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untum memperoleh suatu kesipulan, Penelitian deskriptip digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian ".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Audit Tenure dan laporan keuangan terhadap kualitas Audit sehingga

diperoleh kesimpulan. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Setelah semua kuesioner terkumpul data terpilih dan dikelompokkan menurut kelompok variable masing-masing diteruskan dengan memberi skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

1. Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam table (tabulasi data).
2. Dihitung besarnya tingkat variable laten dengan melihat jumlah total skorjawaban variable laten (skor actual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk (2010:45)

3. Untuk mengetahui gambaran mengenai variable laten, dilakukan melalui kategorisasi kualitas menjadi empat kategori dengan teknik kuartil sebagai berikut:

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.1.2 Metode Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS 3.0.*

3.6.1.3 Spesifikasi Model

Pembentukan model merupakan tahap awal yaang harus dibuat sebelum melakukan estimasi. Model diformulasikan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Model jalur dalam SEM PLS terdiri dari 2 (dua) bagian

yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

(Hair, *et al.,* 2014:12). Menyatakan bahwa :

> "Model pengukuran konstruk (yang dikenal dengan *outer model* dalam SEM PLS) adalah yang menampilkan hubungan antara konstruk dengan indikator sebuah variabel. Sedangkan model struktural (yang disebut dengan *inner model* dalam SEM PLS) yang berbentuk oval menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk".

Selanjutnya spesifikasi model dalam penelitian ini baik model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

a) Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).

b) Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Uce Indahyanti, 2013).

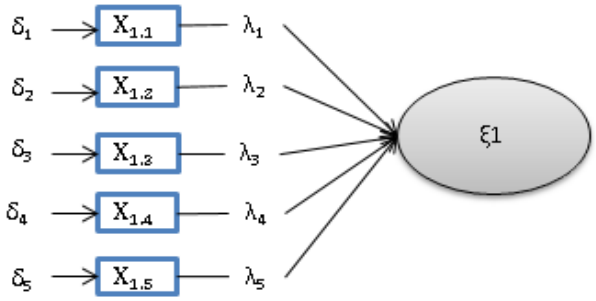
2. Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Uce Indahyanti, 2013).
3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Uce Indahyanti, 2013).

b) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$.

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel *laten* Sistem Audit Tenure terdiri dari 2 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel *laten* Kualitas

Laoran Keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest* dan untuk variabel *laten* Kualitas Audit terdiri dari 4 variabel *manifest*.

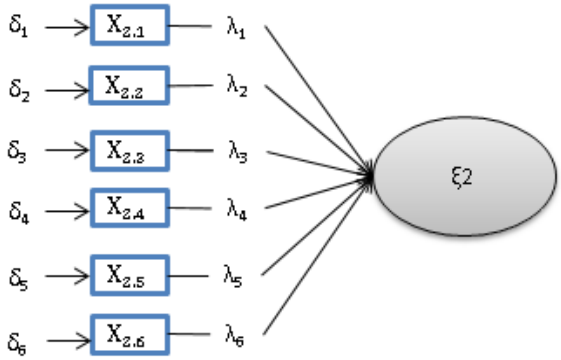
a.) Untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (ξ1), model pengukuruan berbentuk formatif seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Pengukuran Variabel Audit Tenure

Keterangan:
ξ1 = Audit Tenure
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

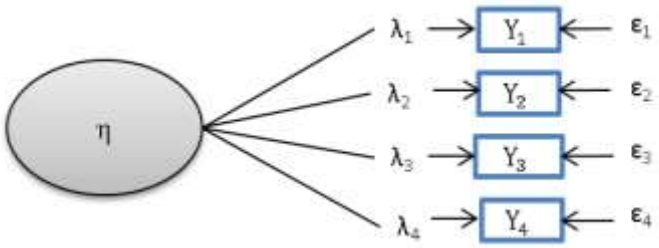
b.) Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (ξ2), model pengukuruan berbentuk formatif seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Model Pengukuran Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Keterangan:
Ξ2 = Kualitas Laporan Keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

c.) Untuk variabel Kualitas Audit (η), model pengukuruan berbentuk reflektif seperti pada gambar berikut ini:

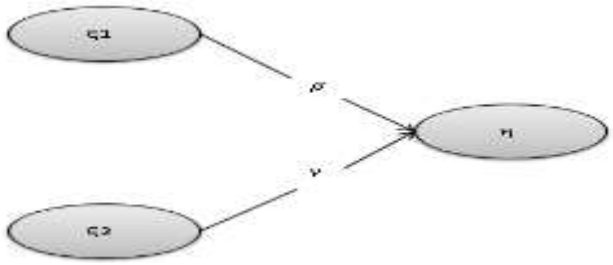


Gambar 3.3
Model Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Keterangan:
η = Kualitas Audit
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

2.) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Audit *Tenure* dan Kualitas Laporan Keuangan) dan satu variabel laten endogen (kualitas Audit). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan Audit. Model struktural dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.4
Model Struktural

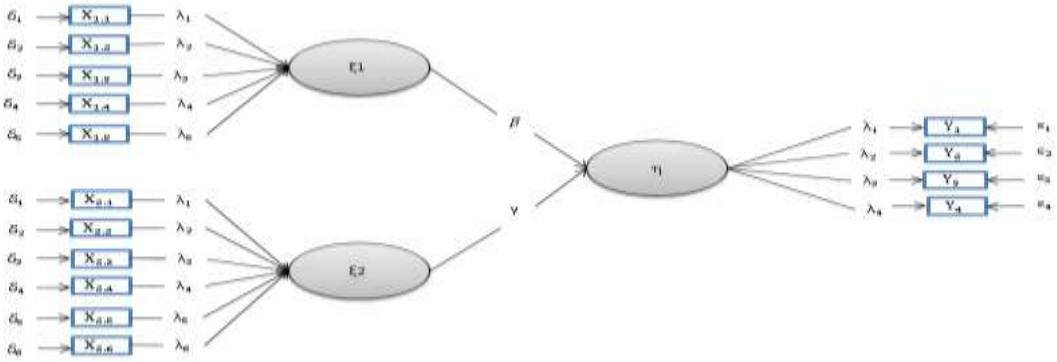
Keterangan:
ξ1 = Audit Tenure
ξ2 = Kualitas Laporan Keuangan
η = Kualitas Audit
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X2) dan *Endogenous Latent Variable*

3.) Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.5
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:
ξ1 = Audit Tenure
ξ2 = Kualitas Laporan Keuangan
η = Kualitas Audit
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X2) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami gambar diatas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistika untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Berdasarkan hubungan auditor dengan klien	ξ1	Audit Tenure
$X_{1.2}$	Berdasarkan hubungan KAP dengan Partner		

$X_{2.1}$	Dapat Dipahami (Understandabillity)	ξ2	Kualitas Laporan Keuangan
$X_{2.2}$	Relevan (Relevance)		
$X_{2.3}$	Keandalan (Reliability)		
$X_{2.4}$	Dapat Dibandingkan		
Y_1	Proses Sistematis	H	Kualitas Audit
Y_2	Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif		
Y_3	Asersi (Informasi)		
Y_4	Kompeten dan Independen		
Y_5	Pelaporan.		

4.) Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaanatis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a.) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b.) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1. Persamaan model structural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a.) Pengukuran variabel eksogen
   $X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
   $X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
   $X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
   $X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
   $X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$
   $X_{2.1} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_1$
   $X_{2.2} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_2$
   $X_{2.3} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_3$
   $X_{2.4} = \lambda_9 \xi_2 + \delta_4$
   $X_{2.5} = \lambda_{10} \xi_2 + \delta_5$
   $X_{2.6} = \lambda_{11} \xi_2 + \delta_6$
   b.) Pengukuran variable endogen
   $Y_1 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_1$
   $Y_2 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_2$
   $Y_3 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_3$
   $Y_4 = \lambda_{15} \eta + \varepsilon_4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

S	Ketera	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous LatentVariable* dan *Endogenous*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous LatentVariable* dan *Endogenous*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

3.6.1.4 Estimasi Model

Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS karena salah satu variabel pada order pertama diukur dengan model pengukuran formatif dan jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini variabel Audit Tenure dan Laporan Keuangan diukur dengan model pengukuran formatif dan jumlah sampel 12 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di Kementrian Keuangan RI. Prinsip dari estimasi parameter dengan pendekatan PLS adalah sebagai berikut :

(1) Metode didasarkan pada regresi sederhana dan berganda
(2) Estimasi model dilakukan melalui estimasi skor variabel-variabel laten
(3) Estimasi tersebut dikerjakan dengan bantuan *algoritma iteratif*
(4) Ketika skor sudah diperoleh, taksir koefisien-koefisien model *inner* melalui regresi berganda klasik (OLS)
(5) *Loading* dapat diperoleh dengan skor variabel laten.

Algoritma :

Tahap 1 : menetapkan bobot inisial w_{jk}

Tahap 2 : mengestimasi skor variabel laten dengan bobot w_{jk}

Tahap 3 : estimasi ulang skor variabel laten dengan memperhatikan *inner* model

Tahap 4 : menghitung ulang bobot (*outer weight*) dengan meperhatikan indikator formatif atau reflektif

Ulangi tahap 2 sampai 4 sehingga diperoleh w_{jk} yang konvergen. Terdapat 3 pilihan untuk mendapatkan bobot inner (e_{ij}) :

(1) Skema *Centroid*

(2) Skema Faktor

(3) Skema *Path*

Estimasi persamaan-persamaan struktural melalui regresi berganda (*Ordinary Least Square*) kemudian loading diperoleh melalui skor variabel laten.

3.6.1.5 Evaluasi Model

Dalam evaluasi model ini dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Penjelasan tentang masing-masing evaluasi model adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Model Pengukuran

Dalam evaluasi model pengukuran dilakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi terhadap kualitas indikator dan kualitas dimensi.

2) Evaluasi Kualitas Indikator

Hair et al, (2014: 97). Menyatakan bahwa :

> Semua model pengukuran tahap pertama (yaitu hubungan indikator dengan dimensinya) dalam penelitian ini merupakan model pengukuran reflektif. Ada lima evaluasi yang harus dilakukan untuk model pengukuran reflektif yaitu: validitas indikator, reliabilitas indikator, validitas konvergensi indikator per dimensi, reliabilitas konsistensi internal indikator per dimensi".

validitas diskriminan indikator per dimensi Penjelasan tentang masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut :

a) Validitas Indikator

Bollen, (1989:199) Menyatakan bahwa :

"Validitas masing-masing indikator reflektif dilihat dari signifikansi loading faktornya. Indikator dianggap valid mengukur dimensi jika nilai-p lebih kecil dari taraf signifikansi".

b) Reliabilitas Indikator

Bollen, (1989:221) Menyatakan bahwa :

"Ukuran reliabilitas dari suatu indikator relektif adalah nilai R^2. Suatu indikator dikatakan reliabel jika nilai R^2-nya tidak kurang dari 0.5".

c) Validitas konvergensi indikator per dimensi

Hair et.al, (2014:103) Menyatakan bahwa :

"Batasan indicator-indikator suatu dimensi mempunyai validitas konvergensi yang baik adalah AVE yang bernilai 0.5 ke atas".

d) Reliabilitas konsistensi internal indikator per dimensi

Hair et.al, (2014:101) Menyatakan bahwa :

"Batasan suatu indicator mempunyai konsistensi internal yang baik adalah nilai CR di atas 0.7".

e) Validitas diskriminan indikator per dimensi

Hair et.al, (2014:1014) Menyatakan bahwa :

"Dalam hal ini nilai kriteria dari indikator-indikator suatu dimensi harus lebih besar untuk dimensi itu sendiri dibanding untuk dimensi lainnya.

3) Evaluasi Kualitas Dimensi

Pada model pengukuran tahapan kedua terdapat dimensi yang bersifat reflektif dan formatif sehingga model pengukuran yang akan dilakukan yaitu model pengukuran reflektif dan formatif.

4) Model pengukuran reflektif

(Hair et al, 2014: 97) menyatakan bahwa :

"Ada lima evaluasi yang harus dilakukan untuk model pengukuran reflektif yaitu: validitas dimensi, reliabilitas dimensi, validitas konvergensi dimensi per konstruk, reliabilitas konsistensi internal dimensi per konstruk, validitas diskriminan dimensi per konstruk".

Penjelasan tentang masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

(a) Validitas Dimensi

Bollen, (1989:199) menyatakan bahwa:

"Validitas masing-masing dimensi reflektif dilihat dari signifikansi loading

faktornya. Dimensi dianggap valid mengukur konstruk jika nilai-p lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05".

(b) Reliabilitas Dimensi

Bollen, (1989: 221) menyatakan bahwa:

"Ukuran reliabilitas dari suatu dimensi relektif adalah nilai R^2. Suatu dimensi dikatakan reliabel jika nilai R^2-nya tidak kurang dari 0.5".

(c) Validitas konvergensi dimensi per konstruk

Hair et.al,(2014:103) menyatakan bahwa:

"Batasan dimensi-dimensi suatu konstruk mempunyai validitas konvergensi yang baik adalah AVE yang bernilai 0.5 ke atas".

(d) Reliabilitas konsistensi internal dimensi per konstruk

Hair et.al, (2014:101) menyatakan bahwa:

"Batasan suatu dimensi mempunyai konsistensi internal yang baik adalah nilai CR di atas 0.7 ".

(e) Validitas diskriminan dimensi per konstruk

(Hair et.al, (2014:104) menyatakan bahwa:

"Dalam hal ini nilai kriteria dari dimensi-dimensi suatu konstruk harus lebih besar untuk konstruk itu sendiri dibanding untuk konstruk lainnya"

5) Model pengukuran formatif

(Hair et al, 2014: 97). Menjelaskan bahwa :

Dalam model pengukuran formatif terdapat tiga jenis evaluasi yaitu: validitas konvergensi, kolinearitas antara indikator, serta signifikansi dan relevansi".

Penjelasan masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

(a) Validitas konvergensi

Untuk melakukan evaluasi validitas konvergensi diperlukan satu indikator reflektif. Karena kita tidak mempunyai indikator reflektif maka evaluasi ini tidak dapat kita lakukan.

(b) Kolinieritas antara indikator

Kolinieritas dilihat dari nilai VIF. Suatu indikator dikatakan berkolinieritas dengan indikator lainnya jika nilai VIF-nya lebih besar dari 5.

(c) Signifikasi dan relevansi

Relevansi dimensi formatif dilihat dari signifikansi koefisien komponennya.

6) Evaluasi Model Struktural

Menurut Hair (2014:97) menjelaska bahwa:

"Dalam evaluasi model struktural terdapat tiga jenis evaluasi yaitu pengujian terhadap kolinearitas, koefisien determinan serta ukuran dan signifikansi koefisien jalur".

a) Pengujian kolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu indikator berkolinieritas dengan indikator lainnya. Kolinieritas dilihat dari nilai VIF. Suatu indikator dikatakan berkolinieritas dengan indikator lainnya jika nilai VIF-nya lebih besar dari 5

b) Koefisien Determinasi (R^2). R^2 merupakan sebuah ukuran dari keakuratan prediktif dari sebuah model. R^2 bervariasi dari 0 sampai dengan 1, dengan indikasi bahwa nilai yang lebih tinggi mengindikasikan keakuratan prediksi yang lebih baik. Dalam penelitian sosial nilai R^2 0,25 dapat menunjukkan

keakuratan prediktif yang lemah sementara 0,50 dikategorikan sebagai moderate dan 0,75 dikategorikan sebagai substansial (Hair, 2014:175)

c) Ukuran dan signifikansi koefisien jalur. Nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai-p dan nilai-t. Bila nilai-p lebih kecil dari α maka dianggap signifikan. Pengujian signifikansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Audit *Tenure* Berpengaruh terhadap Kualiatas Audit

Uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualiatas Audit

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualiatas Audit

Statistik uji yang digunakan adalah: $t = \frac{\widehat{\beta}_{11}}{Se(\widehat{\beta}_{11})}$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai taraf nyata atau α (0,05)

Hipotesis 2: Kualitas Laporan Keuangan Berpengaruh terhadap Kualiatas Audit.

Uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualiatas Audit

$H_1 : \gamma_{12} \neq 0$ Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualiatas Audit

Statistik uji yang digunakan adalah: $t = \frac{\widehat{\beta}_{12}}{Se(\widehat{\beta}_{12})}$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai taraf nyata atau α (0,05)